

EKSPLORASI NILAI TRADISI MUSIK PATROL SEBAGAI PENINGKATAN NILAI KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Fatdriatun Ismah¹, Siti Asiyah²,
Dina Mustaqimah³, Nindia farah Az Zahro⁴,
Alfisyah Nurhayati⁵

¹ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
fatdriatunismah6789@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
asiyahsasyidati@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
dinamustaqimah79@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
nindiafarah9@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
alfisyahnurhayati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengetahui nilai-nilai pada tradisi Musik Patrol di Gebang, mengembangkan potensi serta kolaborasi antara Pendidikan dengan nilai musik patrol. Hal tersebut menjadi gambaran terhadap efektifitas suatu metode pembelajaran dengan menggunakan salah satu media yaitu musik tradisional, selain memfokuskan dalam kolaborasi namun juga dengan tujuan untuk mempertahankan tradisi tetap terjaga dalam perkembangan zaman. Penggunaan budaya musik tersebut dilakukan observasi menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini menghasilkan informasi dengan melalui observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa nilai-nilai musik patrol bisa di terapkan dalam proses pembelajaran IPS, yakni terlihat dari adanya nilai kebersamaan yang senantiasa di bina oleh para anggota komunitas.

Kata kunci: Musik Patrol, Karakter, Nilai-nilai

ABSTRACT

This study aims to explore and find out the values in the Patrol Music tradition in Gebang. develop potential and collaboration between education and patrol music values. This illustrates the effectiveness of a learning method using one of the media, namely traditional music, besides focusing on collaboration but also with the aim of maintaining tradition so that it is maintained in the times of development. The use of musical culture is observed using qualitative methods where this research produces information through observation, interviews. The results of the study show that the values of patrol music can be applied in the social studies learning process, which can be seen from the existence of togetherness values that are always fostered by community members.

Keywords: Patrol Music, Character, Values

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai budaya serta kesenian yang beragam dari Sabang sampai Merauke memiliki dengan ciri khasnya masing-masing. Keberadaan Kesenian juga memiliki peran penting akan suatu bangsa karena kesenian memiliki fungsi dan posisi yang perlu di jaga kelstariannya. Salah satunya kesenian yang ada di berbagai daerah Indonesia.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki berbagai kesenian yang masih terjaga kelestariannya. Kesenian yang di jaga oleh masyarakat Jember menjadikan hal yang positif guna mempertahankan posisi kesenian agar tetap terjaga guna memperkenalkan ke generasi selanjutnya untuk mengenal lebih dalam akan kesenian di Indonesia. Sehingga perlu mengkaji lebih banyak lagi akan kesenian-kesenian yang perlu di kembangkan ke ranah yang lebih luas lagi sehingga menjadi salah satu music yang disukai dan menjadi ikon kota Jember yakni music patrol.

Patrol Merupakan salah satu alat musik yang sering dimainkan oleh anak anak dulu ketika belum mengenal teknologi digital, musik patrol juga digunakan untuk beberapa kegiatan selain untuk hiburan rakyat juga digunakan untuk membangunkan masyarakat pada bulan Ramadhan atau puasa, music yang di gemari dari berbagai kalangan membuat musik patrol menjadi kegemaran yang masih eksis serta bertahan hingga saat ini ¹. Music patrol yang berasal dari Jember memiliki hal yang berbeda yakni adanya dua kultur yang menyatu antara dua tradisi yakni Jawa dan Madura, Ditinjau dari wilayah Indonesia pada bagian pojok timur pulau Jawa atau lebih dikenal dengan Kawasan Tapal Kuda, Indonesia memiliki budaya yang bernama budaya Pandhalungan. Pandhalungan merupakan salah satu budaya dari hasil akulturasi antar etnis dominan di suatu wilayah tertentu. Kawasan ini menjadi alasan bahwa sannya kultur yang menjadikan patrol di Jember memiliki dua perpaduan yang menjadikan memiliki ciri khas sendiri.

Sebagai generasi muda yang di harapkan oleh bangsa perlu mengetahui akan budaya-budaya yang memiliki nilai-nilai yang dapat di pergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan dalam membangun generasi muda yang berpotensi dalam berbagai bidang. Selain

¹ Emmy Ermawati, Mohammad Atoillah, and Yessy Anggraeni, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kesenian Musik Patrol Dalam Upaya Meningkatkan Budaya Lokal Tradisional Desa Klanting', *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.1 (2022), 36–41 <<https://doi.org/10.21070/KANAL.V8I1.151>>.

itu, keberadaan nilai-nilai yang terdapat di kesenian musik patrol dapat di kaji dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berkaitan dengan Kearifan Lokal, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena merupakan bagian dari aktivitas serta budaya suatu masyarakat. Hakikat dari pembelajaran IPS terdapat integrasi adanya nilai-nilai kearifan lokal kedalam proses pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki ruang lingkup yang mencakup beberapa aspek diantaranya; Pertama, yaitu manusia, tempat, dan lingkungan; Kedua, yaitu waktu, keberlanjutan, dan perubahan; Ketiga, yaitu sistem sosial dan budaya; dan Keempat, yaitu perilaku ekonomi². Pendidikan yang berbasis pada budaya lokal dapat menjadikan lingkungan serta suasana belajar yang lebih menarik serta menyenangkan, baik untuk guru maupun siswanya. Oleh karena itu dapat memungkinkan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu mencapai suatu kompetensi tertentu³. Kearifan lokal merupakan identitas yang hanya dimiliki oleh suatu daerah dan berbeda dengan daerah lainnya⁴. Istilah lainnya yaitu kearifan setempat yang secara umum memiliki gagasan setempat yang bersifat bijaksana, bernilai baik dan telah tertanam serta diikuti oleh anggota masyarakat secara turun-temurun. Kerja sama atau kolaborasi budaya dan Pendidikan sejatinya memang harus dilakukan agar budaya tetap ada dan pengenalan budaya sejak dini pada peserta didik diharap juga menjadika mereka cinta pada budaya sendiri. Kemampuan untuk menjadikan budaya sebagai media bahan ajar menjadi satu fokus tujuan atau pembahasan yang akan sangat dilihat dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh pengajar, budaya dan karakteristik siswa serta penanaman cinta budaya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian deskriptif Kualitatif⁵. Data yang di dapat pada penelitian ini adalah dari ketua komunitas musik patrol, anggota, serta masyarakat sekitar. Sedangkan pada data sekunder berupa dokumentasi, catatan pribadi, dan referensi

² Muhammad Zamroni, 'Tradisi Pandhalungan, Nilai Nusantara, Dan Pertalian Kebudayaan Di Masyarakat Jember', *Islam & Contemporary Issues*, 1.1 (2021), 66–76 <<https://doi.org/10.57251/ICI.V1I1.111>>.

³ Muh Fahrurrozi, 'Pembelajaran Berbasis Budaya: M Odel I Novasi Pembelajaran Dan I Mplementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi'.

⁴ Sulpi Affandy, 'PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK', *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2.2 (2017), 201–25 <<https://doi.org/10.15575/ATH.V2I2.3391>>.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, , 2018) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>> [accessed 2 December 2022].

yang berkaitan dengan penelitian ini. Cara pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai sejarah musik musik patrol yang memiliki berbagai nilai-nilai didalamnya. Observasi adalah rangkaian kegiatan dalam melakukan perhatian terhadap suatu objek melalui pengamatan indera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan mencari dalam menemukan sesuatu yang baru sehingga di harapkan menjadikan khazanah yang dapat di gunakan untuk kedepannya. Adapun pengertian eksplorasi menurut para ahli, yakni Menurut Koesoemadinata Pengertian eksplorasi adalah rangkaian kegiatan ilmiah untuk mencari tahu suatu keadaan baik berupa area, daerah, dan ruang yang belum di ketahui sebelumnya. Eksplorasi yang ilmiah dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, selain itu eksplorasi juga dilakukan disuatu daerah, yakni di kedalaman laut yang belum pernah dijelajah, ruang angkasa, bahkan wawasan alam pikiran⁶. Maka Eksplorasi dalam bidang pendidikan diartikan sebagai kegiatan untuk mendapatkan pengalaman baru.

B. Pentingnya Pembentukan Karakter

Karakter adalah lukisan jiwa yang tertanam dalam perilaku seseorang. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat kejiwaan seseorang yang menjadikan pembeda dengan orang lain. Karakter dapat diartikan sebagai bawaan dari lahir, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, perilaku, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Maka pengertian Karakter ini menandai dan memfokuskan nilai kebaikan untuk di aplikasikan dalam bentuk tindakan atau tingkah-laku. Dikarenakan tanpa pengaplikasian nilai-nilai kebaikan, seperti rajus, tidak jujur dan perilaku jelek lainnya dapat dikatakan individu yang berkarakter jelek. Maka dari itu karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli dan juga adil serta

⁶ Tety Dwi Jayanti and Ratih Puspasari, 'Eksplorasi Etnomatematika Pada Candi Sanggrahan Tulungagung', *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 6.2 (2020), 53–66 <<https://doi.org/10.29100/JP2M.V6I2.1748>>.

dapat membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri

. Adapun pengertian karakter menurut beberapa para ahli, antara lain: 1) Quraish Shihab : Karakter merupakan himpunan pengalaman, pendidikan dan lain-lain yang menumbuhkan kemampuan di dalam diri kita, sebagai alat ukir yang mewujudkan pemikiran, sikap dan perilaku antara lain akhlak mulia dan budi pekerti luhur; 2) HD. Bastaman : Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar, yang menjadi bagian kepribadiannya; 3) Soemarno Soedarsono : Karakter merupakan nilai-nilai moral yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, sehingga menjadi nilai intrinsik dalam melandasi pemikiran sikap dan perilaku kita; 4) sigmund freud: Karakter merupakan perwujudan dalam sistem daya juang yang terdiri dari berbagai nilai-nilai yang melandasi pemikiran, perilaku dan sikap.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter adalah sesuatu yang berkaitan dengan moral yang bersifat positif. Oleh karena itu orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral positif, sehingga posisi pendidikan sangat berperan dalam membangun karakter anak bangsa.⁷ Dikarenakan Pendidikan saat ini hanya mengutamakan penguasaan aspek kecerdasan peserta didik saja. Sehingga mereka sudah dikatakan sudah mencapai nilai atau lulus dengan nilai akademik yang memadai. Namun sayangnya hal itu merupakan anggapan yang salah karena aspek kecerdasan tanpa diimbangi dengan Pembentukan karakter dan nilai-nilai maka bangsa ini akan rapuh. Dengan demikian sikap karakter generasi muda akan menentukan kuatnya eksistensi suatu bangsa dan negara.

C. Nilai Tradisi

Nilai tradisi adalah Nilai yang berasal dari adat istiadat yang berlaku di masyarakat. hal ini terlihat dari pewarisan dari masa lalu ke masa kini. Oleh karena itu nilai tradisi erat kaitannya dengan pembentukan karakter generasi mudanya.

Menurut Funk dan Wagnalls istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dilandasi sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian. hal ini juga di

⁷ Bambang Dalyono and Enny Dwi Lestariningsih, 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3.2, Oktober (2016), 33–42 <<https://doi.org/10.32497/BANGUNREKAPRIMA.V3I2>>.

sampaikan oleh R. Redfiels bahwasannya tradisi dapat di bagi dua, yakni great tradition Adapun pengertian Tradisi menurut R. Redfield yang mengatakan bahwa tradisi dibagi menjadi dua, yaitu great tradition (tradisi besar) adalah suatu tradisi mereka sendiri, dan suka berfikir dan dengan sendiri mencakup jumlah orang yang relative sedikit⁸. Maka tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang dan tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama dan masyarakatnya dapat mengikuti aturan-aturan adatnya.

musik, dan keterikatan antara notasi musik dan pembawaan musik⁹. Oleh karena itu sesuatu yang dipelajari dalam musik mencakup misalnya suara, nada, notasi ritme, melodi, Kontrapun Musik, harmoni, dan Bentuk Musik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah nada atau musik yang tersusun dalam urutan, kombinasi sehingga menghasilkan bunyi yang berkesinambungan. Selain itu susunan nada yang mengandung irama, lagu dan keharmonisan dalam suatu melodi yang dapat berpengaruh terhadap emosi dan kognisi.

D. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan kumpulan ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang disederhanakan secara terpadu agar dapat di gunakan sebagai pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu karakter keterpaduannya mendasari pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi yang membahas kehidupan manusia berdasarkan dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam tujuan, IPS merupakan kajian yang mengaitkan kehidupan sosial kemasyarakatan serta lingkungan guna membentuk pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial yang bermutu. Adapun menurut Mutakin tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu setiap individu dalam mengamalkan nilai-nilai di dalam kehidupan sehari-hari.

IPS dalam pendidikan merupakan konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dengan tujuan dalam rangka pembentukan dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik dan bermutu, dan

⁸ Robi Darwis, 'Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cislak Kabupaten Subang)', *Religiou: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2.1 (2017), 75–83 <<https://doi.org/10.15575/RJSALB.V2I1.2361>>.

⁹ Sila Widhyatama, 'Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang', *Jurnal Seni Musik*, 1.1 (2012), 59–67.

hal ini juga telah menjadi bagian dari rencana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dimana merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana diungkapkan Meli Febriani bahwa Mata pelajaran IPS adalah pelajaran ilmu sosial dan pendidikan IPS dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi yang tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya saja, akan tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, juga di tekankan..

Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peranan penting dalam hal mengembangkan potensi anak bangsa agar peka terhadap masalah sosial yang tengah terjadi dimasyarakatnya, memiliki sikap positif terhadap perbaikan keadaan yang ada, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di kehidupan pribadi maupun kehidupan orang lain. Sehingga tataran ideal seharusnya generasi muda telah belajar IPS harus memiliki sikap dan perilaku yang baik serta terampil dalam mempraktekkan nilai-nilai sosial..¹⁰

Provinsi Jawa Timur, kabupaten Jember, tepatnya di keluarahan Gebang Kecamatan Patrang memiliki salah satu musik tradisonal yakni musik patrol, keberadaan Musik Patrol sangat kental dengan kebudayaan masyarakat di daerah gebang, karena memiliki ciri khas yang membuat musik patrol sangat di lestarikan oleh masyarakat sekitar.

Sejarah musik patrol bukan asli berasal dari jember melainkan dari daerah lain seperti madura dan probolinggo. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh ketua komunitas bahwa musik patrol di bawa oleh orang Madura yang bertempat tinggal di Jember yang mana alat musik patrol awalnya menggunakan bahan bambu dengan bentuk kesederhanaan. Penggunaan musik patrol pada awalnya hanya di gunakan untuk memanggil buru dara sebagai yang dengan penggunaannya dapat menghasilkan suara. Namun seiring berjalannya waktu musik patrol mengalami transformasi yakni dari bahan yang di gunakan sudah mulai menggunakan kayu. Bentuk permainan musik patrol sudah mengalami transisi yakni dengan adanya kolaborasi berkolaborasi antara musik hadroh, berkolaborasi dengan musik dangdut dan disana sudah menjadi bagian dari musik patrol ini.

¹⁰ Arif Widodo and others, 'Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.2 (2020) <<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/entita/article/view/3868/2119>> [accessed 4 December 2022].

Kehadiran musik patrol ke Jawa Timur khususnya Jember itu sendiri tidak terlepas dari akulturasi kebudayaan Madura yang sangat kental. Kabupaten Jember terdapat beberapa sanggar yang tersebar di beberapa wilayah sekitarnya seperti salah satunya yang bermarkas di daerah Gebang Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dimana keberadaan musik tradisional musik patrol sangat di jaga keberadaannya sehingga memberi ruang untuk generasi muda untuk lebih mengenal musik patrol itu sendiri.

Kesenian musik patrol di Gebang sering di mainkan di bulan Ramadhan biasanya 1 kali dalam seminggu pada waktu sahur yang bertujuan untuk membangunkan warga untuk sahur. Selain itu juga ditampilkan di berbagai acara. Seperti pada acara khitanan, pernikahan, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan musik patrol sebagai musik yang telah mengalami perkembangan, yang awalnya hanya digunakan untuk membangunkan warga untuk sahur, dan sekarang telah mengalami perkembangan dengan dilaksanakannya permainan musik patrol ini di berbagai acara. Para pemain musik patrol ini adalah masyarakat dan anak kecil seperti kalangan anak SMP dan bahkan jenjang SMA. Tidak sedikit masyarakat memandang positif dengan keberadaan musik patrol di daerah Gebang ini karena menjadi keunikan dan menjadi identitas masyarakat Gebang. Selain itu juga, dapat menjadi sarana hiburan masyarakat dengan di tampilkannya musik patrol di berbagai acara. Oleh karena itu selain sebagai hiburan musik patrol apabila di selidiki banya menyimpan berbagai nilai-nilai yang dapat di salurkan dalam proses pembelajaran. Hal ini ada berbagai nilai-nilai karakter dan budaya bangsa perlu di jadikan sebagai sarana Pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini dengan melalui nilai-nilai yang ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik Nilai-nilai di sini seperti kebersamaan, kejujuran, dapat dipercaya, , toleransi, tanggung jawab, dan peduli kepada orang lain.

a. Nilai-nilai dalam kesenian musik patrol, antara lain:

1. Nilai Kebersamaan dalam Penyelenggaraan Musik patrol

Pelaksanaan musik patrol terdiri dari beberapa lapisan masyarakat seperti anak SMP dan orang dewasa yang ikut serta dalam memainkan alat musik patrol. Hal ini menjadi sarana di dalam masyarakat dalam melestarikan budaya sekaligus meningkatkan kebersamaan antar mereka. Hal ini sesuai dengan definisi kebersamaan yakni dapat menjadi modal dasar pada masyarakat

dalam mempeerat hubungan antar mereka yang terbentuk dari adanya suatu perkumpulan. Selain itu pada bulan Ramadhan juga memainkan musik patrol untuk membangunkan warga untuk sahur. Oleh karena itu musik patrol memiliki nilai yang dapat mempeerat hubungan masyarakatnya.

2. Nilai eksternal musik patrol

Nilai eksternal yakni nilai yang berasal dari luar kelompok musik patrol, hal ini terlihat dari penggunaan fungsi pada acara-acara tertentu. Musik patrol pada saat bulan puasa para warga senantiasa memainkan musik patrol ini setidaknya satu kali dalam seminggu dengan bertujuan membangunkan para warga untuk sahur.

Selain itu musik patrol sering tampil di berbagai acara seperti khitanan, pernikahan dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan fungsi dari musik patrol telah mengalami perkembangan yang senantiasa beradaptasi dengan zaman, dengan di tunjukkannya perpaduan nyayian hadrah atau musik dangdut yang di gunakan sesuai acara tersebut sehingga memunculkan hal yang multicultural.

b. Nilai-Nilai Musik Patrol Dalam Proses Pembelajaran IPS

Pada era globalisasi di perlukan individu yang memiliki moral, kompeten dan unggul. Dalam hal ini dapat melalui Pendidikan sebagai upaya yang paling strategis. Kinerja pendidikan nasional selama batas tertentu telah menghasilkan individu yang berkualitas, seperti sejumlah orang yang dipercayai dalam menduduki posisi strategis di suatu bidang tertentu dan di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, yaitu tentang berbagai konsep musik tradisional, serta konsep musik patrol itu sendiri. Bagian ini terdapat analisis nilai-nilai musik patrol yang dapat di ambil kandungannya seperti nilai kebersamaan serta adanya kolaborasi yang terdapat dalam musik patrol sehingga menghasilkan karya yang tidak padam oleh zaman. Dengan demikian, analisis ini mengarah pada nilai-nilai yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran IPS, dimana IPS menjadi pelajaran yang senantiasa menanamkan jiwa sosial pada peserta didiknya. Sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, bahkan kebudayaan menjadi alas atau dasar pendidikan. Kebudayaan tersebut haruslah bersifat

kebangsaan. Kebudayaan yang dimaksud di sini adalah kebudayaan yang riil, yaitu budaya yang hidup di dalam masyarakat kebangsaan Indonesia ¹¹

Sebagai seorang guru esensi nilai-nilai kebudayaan perlu berorientasi pada tujuan terbentuknya sikap maupun cara berperilaku dalam merajut kebersamaan antar sesama. Oleh karena itu nilai kebersamaan dalam proses pembelajaran menjadikan pengikat bahkan untuk kehidupan penduduk, bangsa dan negara ¹². Keberadaan musik patrol menjembatani masyarakat untuk senantiasa melestarikan kebudayaan yang ada, sehingga nilai-nilai ini dapat dipraktiknya peserta didik nantinya.

KESIMPULAN

Ekplorasi nilai-nilai kebudayaan merupakan sebuah sarana dalam mengkaji berbagai kebudayaan di Indonesia. Dengan mengetahui berbagai nilai nantinya dapat di gunakan sebagai gambaran bagi peserta didik nantinya dalam proses pembelajaran yang senantiasa di hiasi dengan dengan nilai-nilai budaya yang erat dengan nilai budi luhur. Salah satu nilai yang dapat di ambil dalam musik patrol yakni nilai kebersamaan antar komunitas dimana mereka mampu memupuk semangat kebersamaan meskipun usia nya berbed

¹¹ Samrin Samrin, 'PENDIDIKAN KARAKTER (SEBUAH PENDEKATAN NILAI)', *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9.1 (2016), 120–43 <<https://doi.org/10.31332/ATDB.V9I1.505>>.

¹² Triyanto, *Spirit Ideologis Pendidikan Seni* (Cipta Prima Nusantara, 2017) <<https://adipurabooks.com/buku/spirit-ideologis-pendidikan-seni/>> [accessed 2 December 2022].

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Sulpi, 'PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2.2 (2017), 201–25 <<https://doi.org/10.15575/ATH.V2I2.3391>>
- Dalyono, Bambang, and Enny Dwi Lestariningsih, 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3.2, Oktober (2016), 33–42 <<https://doi.org/10.32497/BANGUNREKAPRIMA.V3I2>>
- Darwis, Robi, 'Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)', *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2.1 (2017), 75–83 <<https://doi.org/10.15575/RJSALB.V2I1.2361>>
- Ermawati, Emmy, Mohammad Atoillah, and Yessy Anggraeni, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kesenian Musik Patrol Dalam Upaya Meningkatkan Budaya Lokal Tradisional Desa Klanting', *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.1 (2022), 36–41 <<https://doi.org/10.21070/KANAL.V8I1.151>>
- Fahrurrozi, Muh, 'Pembelajaran Berbasis Budaya: M Odel I Novasi Pembelajaran Dan I Mplementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi'
- Jayanti, Tety Dwi, and Ratih Puspasari, 'Eksplorasi Etnomatematika Pada Candi Sanggrahan Tulungagung', *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 6.2 (2020), 53–66 <<https://doi.org/10.29100/JP2M.V6I2.1748>>
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, , 2018) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>> [accessed 2 December 2022]
- Samrin, Samrin, 'PENDIDIKAN KARAKTER (SEBUAH PENDEKATAN NILAI)', *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9.1 (2016), 120–43 <<https://doi.org/10.31332/ATDB.V9I1.505>>
- Triyanto, *Spirit Ideologis Pendidikan Seni* (Cipta Prima Nusantara, 2017)

<<https://adipurabooks.com/buku/spirit-ideologis-pendidikan-seni/>> [accessed 2
December 2022]

Widhyatama, Sila, 'Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang', *Jurnal Seni Musik*, 1.1 (2012), 59–67

Widodo, Arif, Dyah Indraswati, Deni Sutisna, Nursaptini, and Ashar Pajarun, 'Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.2 (2020) <<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/entita/article/view/3868/2119>> [accessed 4
December 2022]

Zamroni, Muhammad, 'Tradisi Pandhalungan, Nilai Nusantara, Dan Pertalian Kebudayaan Di Masyarakat Jember', *Islam & Contemporary Issues*, 1.1 (2021), 66–76 <<https://doi.org/10.57251/ICI.V1I1.111>>